

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI SMA N 1 KECAMATAN BINTANG BAYU KAABUPATEN SERDANG BEDAGAI T.A 2020/2021.

Oleh:

Bangun Prima Aruan ¹⁾

Marioga Pardede ²⁾

Manogar Manalu ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

bangunprimaaruan@gmail.com ¹⁾

mariogafkipardede@gmail.com ²⁾

manogarmanalu@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

In general, the facts in the field found that parental attention, student self-confidence, student motivation, and student learning outcomes were not optimal. This study aims at determining whether there is a positive and significant relationship between parental attention and self-confidence in class XI SMAN 1, Bintang Bayu District, Serdang Bedagai Regency, Academic Year 2020/2021. This type of research is descriptive correlational. The population in this study is 39 students of Class XI SMA N 1 Bintang Bayu District Serdang Bedagai Academic Year 2020/2021 who were Christians. The sample in the study was 39 people with a total sample technique. This research data collection tool uses a questionnaire. The questionnaire consists of 30 questions and has been tested for Questionnaire Validity and questionnaire reliability. The results showed that there was a significant relationship between parental attention and self-confidence in class XI SMAN 1 Bintang Bayu District, Serdang Bedagai Regency, T.A. 2020/2021. Based on the results of the statistical test, the t-test was obtained $t_{count} > t_{table}$ ($16.54 > 2.04$).

Keywords: Parental Attention, Student Confidence, Student Learning Motivation.

ABSTRAK

Secara umum fakta dilapangan ditemukan bahwa Perhatian ortang tua, Kepercayaan Diri Siswa, Motivasi Belajar Siswa, dan Hasil belajar siswa belumlah optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dengan Kepercayaan diri Siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 yang beragama Kristen sebanyak 39 orang. sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 39 orang dengan teknik sampel total. Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 30 pertanyaan serta telah di uji Validitas Angket dan reliabilitas angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021. Berdasarkan Hasil uji statistik uji t di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,54 > 2,04$).

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Kepercayaan Diri Siswa, Motivasi Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena anak dilahirkan dilingkungan keluarga artinya dari kedua orang tua atas anugerah Tuhan. Sehingga jelaslah bahwa pendidikan itu dimulai dari lingkungan keluarga. Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga adalah mewajibkan orang tua untuk memikul segala tanggung jawab terutama mendidik anak-anaknya kearah yang baik, sebagaimana dinyatakan oleh Purwanto, (2007:47) “orang tua bertanggung jawab penuh atas pemilihan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya”.

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat dan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas . Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia . Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan suatu Negara.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Seiring dengan perkembangan zaman seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan yang harus dihadapinya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Melalui Pendidikan terwujud proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan guru kepada murid. Proses ini terjadi sepanjang terjadi proses pembelajaran dengan sistem sebuah kerja yang berkaitan dengan silabus/kurikulum, strategi pembelajaran serta adanya interaksi edukatif. Proses ini dalam dunia pendidikan dengan istilah belajar atau sering juga diistilahkan dengan istilah pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia atau sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses perubahan perilaku tersebut, Proses pembelajaran akan berhasil, bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dalam sikap-sikap dalam diri anak didik yang berkaitan dengan aspek psikologi.

Aspek psikologi yang penting dalam belajar adalah adanya minat dalam kepercayaan diri siswa, khususnya faktor kepercayaan diri dimiliki secara berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Faktor ini memiliki kompetensi yang sama untuk melahirkan hasil belajar yang berbeda pula di kalangan siswa (suryabrata,1989:21). Dalam kaitan itu Ericch fromm dalam Mostari (2014:53) menyebutkan percaya diri berarti keyakinan pada diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang, banyak masalah yang timbul karna seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalkan siswa yang menyontek saat ujian merupakan contoh siswa yang tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam kegiatan belajar. Seseorang mempunyai kepercayaan diri tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai

sesuatu sesuai dengan yang diharapkan sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan.

Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan seseorang dalam meraih segala sesuatu yang ingin dicapainya. Kepercayaan diri anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika orang tua memberi perhatian yang penuh terhadap semua kegiatan anak. Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya kepercayaan diri anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuan untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian kehidupan mereka (Mostari 2014:51). Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010:149).

Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya

diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:40-41).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014:14). Selanjutnya Fatimah, (2010:153) mengatakan bahwa “Menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun”

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Percaya diri juga dipengaruhi oleh konsep diri seseorang. Alwater dalam Desmita (2009:163) “menyebutkan konsep diri adalah keseluruhan Gambar diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”. Selanjutnya menurut Burns dalam Desmita (2009:164) “Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri”.

B. Karakteristik Kepercayaan Diri

Orang yang percaya diri adalah orang yang percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Rasa percaya diri juga membantu kita mengambil setiap peluang kesuksesan yang ada. Ketika memiliki kepercayaan diri, kita tidak akan pernah merasa ragu dalam mengambil langkah. Kita yakin bahwa apa yang

dilakukan dapat memberikan pelajaran berharga. Orang yang memiliki kepercayaan diri ditandai dengan ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1. Tidak memberikan alasan.
2. Tidak mudah menyerah.
3. Tidak perlu mendapatkan izin.
4. Tidak mencari perhatian.
5. Tidak membutuhkan pujian.
6. Tidak suka menunda.
7. Tidak menghakimi.
8. Tidak menghindari konflik.
9. Tidak terhalang oleh kekurangan yang dimiliki.
10. Tidak suka kenyamanan.

C. Membangun dan Mengembangkan Kepercayaan Diri

Orang yang gampang minder cenderung memandang dunia sebagai tempat yang tidak aman, dan mereka selalu berasumsi bahwa mereka adalah korban dari segala situasi. Maka, tak jarang orang yang kehilangan rasa percaya diri juga kehilangan kesempatan untuk mengubah keadaan jadi lebih baik. Menurut Setiawan,(2014:40) “ terdapat 6 (enam) cara untuk membangun rasa kepercayaan diri individu yaitu: Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif; Mengingat kembali saat merasa percaya diri; Sering melatih diri; Mengenali diri sendiri dengan baik; Jangan terlalu keras pada diri sendiri; dan Jangan takut mengambil resiko”.

Setiap individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan dirinya dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Ingat Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Perbaiki penampilan
- 3) Hentikan pikiran negative
- 4) Identifikasi satu kelebihan.
- 5) Baca buku atau Kitab Suci
- 6) Sapa orang yang baru dikenal
- 7) Lakukan persiapan sebaik mungkin
- 8) Terapkan teknik “Jika-Maka”

- 9) Tetapkan sasaran kecil untuk meraih sasaran besar
- 10) Bandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- 11) Bersyukur
- 12) Berdoa sebelum memulai sesuatu

D. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Beberapa indikator berikut mungkin dapat menjadi pertimbangan dalam menumbuhkan rasa percaya diri seseorang sebagai berikut:

- a) Evaluasi diri secara objektif
Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.
- b) Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri
Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.
- c) Positive Thinking
Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang mencul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

- d) Gunakan Self-affirmation
Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri. Untuk memerangi pikiran negatif, gunakan Self-affirmation yaitu berupa kata-katayang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.
- e) Berani mengambil resiko
Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses. (Fatimah, 2010:153-155).

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari dalam diri maupun yang bersumber dari luar diri individu. Setiap individu harus mampu mengatasi factor-faktor tersebut agar rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Desmita (2009:27) bahwa:faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yakni:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu
 - a. Bakat atau bawaan
 - b. Sifat-sifat keturunan
 - c. Dorongan dan instink
 - d. Intelegensi
 - e. Jenis kelamin, memegang peranan penting dalam perkembangan fisik anak.
 - f. Kesehatan
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu
 - a. Keluarga

- b. Teman Sebaya
- c. Sekolah
- d. Masyarakat sekitar

F. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, memperhatikan dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Orang tua adalah tempat anak mencurahkan kasih sayang dan berlindung untuk memperoleh kebutuhan yang wajar. Perhatian juga merupakan salah satu perkembangan kognitif yang penting dalam perspektif pemrosesan informasi.

Dorongan atau dukungan yang berasal dari orang tua (ayah/ibu) terhadap anak supaya melakukan sesuatu tindakan demi meningkatkan rasa percaya dirinya. Perhatian orang tua yang intim dan intens tentu saja akan sangat mempengaruhi mood seorang anak dalam melakukan sesuatu hal. Jika perhatian tersebut dirasakan oleh siswa/anak , maka siswa tersebut akan merasa diperhatikan,dipedulikan oleh orang tuanya. Perhatian mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Menurut Gage dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) bahwa: “Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami

ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya”.

Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Perhatian tidak selamanya dapat diarahkan dengan baik terhadap anaknya, hal ini dikarenakan bahwa perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dirgagunarso, (1996: 107) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dibagi dalam dua golongan antara lain :

- a. Faktor dari luar yaitu timbulnya perhatian orang tua terhadap anak karena adanya faktor dari luar.
- b. Faktor dari dalam yaitu timbulnya perhatian orang tua terhadap anak karena adanya motif, adanya kesediaan dan harapan orang tua terhadap anak”.

Selanjutnya menurut Ahmadi (1990: 150) bahwa hal-hal yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah :

1. Pembawaan.
2. Latihan dan kebiasaan.
3. Kebutuhan.
4. Kewajiban.
5. Keadaan jasmani.
6. Suasana jiwa.
7. Suasana sekitar.
8. Kuat tidaknya perangsang.

c. Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator perhatian orang tua diantaranya meliputi :

1. Bimbingan orang tua dalam belajar anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

2. Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin belajar .

Pemberian nasehat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar dia dapat melakukannya dan yang jahat agar dia tidak melakukannya. Termasuk nasehat adalah nasihat, peringatan, teguran perintah.

3. Pengawasan orang tua.

Pengawasan orang tua merupakan hal yang sangat diperlukan bagi perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengawasan kepada anak. Baik buruknya kehidupan anak tergantung orang tua. Anak menjadi buruk tingkah lakunya atau menjadi baik dan terpuji tingkah lakunya juga sangat tergantung pada orang tua. Demikian pula sukses tidaknya anak dalam belajar tergantung pengawasan orang tua.

4. Pemberian motivasi dalam belajar

Pemberian motivasi dalam belajar dapat membantu anak dalam: (a). Memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.;(b). Mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan dan membantu

siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang dipilihnya agar tercapai hasil yang dia harapkan. (c). Memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut. Disamping itu, membantunya untuk dapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaan sambil memberikan sumbangan secara rasional terhadap masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Pebruari sampai dengan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 yang beragama Kristen sebanyak 39 orang.

sampel yaitu sebanyak 39 orang dengan teknik total sampling. Total sampling adalah pengambilan sampel sebanyak populasi.

Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 30 pertanyaan untuk kedua variabel yang telah divalidasi dan Uji reliabilitas terlebih dahulu, untuk menghitung validitas tes metode korelasi *product moment dari personn* dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Dengan Teknik Analisis Data sebagai berikut : Deskriptip data penelitian, Uji persyaratan Analisis, dan Uji Kecenderungan,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Distribusi frekuensi Perhatian Orang Tua (X)

Distribusi frekuensi Perhatian Orang Tua dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Perhatian Orang Tua (X)

Nomor	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	51 - 55	4	13,33%	Sangat Tinggi
	46 - 50	10	33,33%	Tinggi
2	41 - 45	9	30%	Cukup Tinggi
3	36 - 40	2	6,66%	Sedang
4	31 - 35	0	0%	Rendah
	25 - 30	5	16,66%	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas di peroleh sangat tinggi sebanyak 4 orang (13,33%), Tinggi sebanyak 10 orang (33,33%), cukup tinggi sebanyak 9 orang (30%), sedang sebanyak 2 orang (6,66%), sangat rendah sebanyak 5 orang (16,66%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 kategori “tinggi” (33,33%).

2. Distribusi frekuensi Kepercayaan Diri Siswa (Y)

Distribusi frekuensi Kepercayaan Diri Siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Data Kepercayaan Diri Siswa (Y)

Rentangan	Fo	Fr (%)	Kategori
≥ 48	6	20%	Sangat Tinggi
43 - 47	14	46,66%	Tinggi
38 - 42	2	6,66%	Cukup Tinggi
33 - 37	2	6,66%	Sedang
28 - 32	1	3,33%	Rendah
23 - 27	5	16,66%	Sangat Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sangat tinggi sebanyak 6 orang (20%), tinggi sebanyak 14 orang (46,66%), kurang 4 orang (1,2%), cukup tinggi sebanyak 2 orang (6,66%), rendah sebanyak 1 orang (1,33%), Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 di kategorikan “tinggi” (46,66%).

B. Uji persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas ke dua variabel penelitian dapat dilihat pada table 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil analisis Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	D K	X^2_h	X^2_t (= 0,05)	Kurva
Perhatian Orang Tua (X)	30	29,25	43,77	Norma 1
Kepercayaan Diri Siswa (Y)	30	12,44	43,77	Norma 1

Pada table di atas terlihat bahwa $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas di dasarkan pada analisis regresi sederhana dengan persamaan regresi adalah $Y = A + Bx$.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah Perhatian Orang Tua (X) dan Variabel terikat adalah Kepercayaan Diri Siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh persamaan regresi sederhana adalah $Y = 53,68 + 0,104x$.

Dengan mengkonsultasikan f_{hitung} terhadap f_{tabel} pada taraf signifikan $dk = k - 2$ ($db = 1$) sebagai pembilang dan $dk = 28$ sebagai penyebut, diperoleh $f_{tabel} 4,10$ karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($18,53 > 4,10$) sehingga dapat di simpulkan bahwa Perhatian Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa adalah linear

C. Uji Kecenderungan

1. Uji Kecenderungan Perhatian Orang Tua (X)

Hasil Uji kecenderungan perhatian orang tua dapat dilihat pada table 4.4 di bawah ini

Tabel 4.2 Hasil Uji Kecenderungan Perhatian Orang Tua (X)

Rentangan Kelas	Fo	Fr (%)	Kategori
> 45,25	12	40%	Sangat Tinggi
40,75 - 45,25	8	20%	Tinggi
36,25 - 40,75	5	16,66%	Cukup Tinggi
31,75 - 36,25	0	0%	Rendah
< 31,75	5	16,66%	Sangat Rendah
	30	100%	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui cenderung sangat tinggi sebanyak 12 orang (40%), cenderung tinggi sebanyak 8 orang (20%), cenderung cukup tinggi sebanyak 5 orang (16,66%), cenderung sangat rendah sebanyak 5 orang (16,66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi (40%).

2. Uji Kecenderungan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil uji kecenderungan kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada table 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Kecenderungan Kepercayaan Diri Siswa (Y)

Interval Kelas	Fo	Fr%	Kategori
>43,9	17	56,66%	Sangat Tinggi
39,3 – 43,9	4	13,33%	Tinggi
34,7 – 39,3	2	6,66%	Cukup Tinggi
30,1 – 34,7	2	6,66%	Rendah
< 30,1	5	16,66%	Sangat Rendah
	30	100%	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui 17 orang (56,66%) cenderung Sangat Tinggi, 4 orang (13,33%) cenderung Tinggi, 2 orang (6,66%) cenderung cukup tinggi, 2 orang (6,66%) cenderung rendah, 5 orang (16,66%) cenderung sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi (56,66%).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 karena percaya diri adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa percaya dan mengakui akan kemampuan pribadinya dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Rasa percaya diri tersebut dinilai berdasarkan pendapat pribadi dan oleh diri sendiri. Penilaian tersebut juga bisa disebabkan oleh hasil penilaian orang lain termasuk orang tua yang positif atau negatif. Jika hasil

penilaian orang lain terhadap diri Anda positif, maka orang tersebut memiliki kecenderungan untuk percaya diri. Namun sebaliknya, jika penilaian banyak orang tentang diri Anda negatif, maka secara psikologis seseorang akan menjadi “down”. Hal ini membuat seseorang tersebut merasa minder atau tidak percaya diri.

Salah satu factor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak adalah perhatian orang tua. Kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. orang tua berperan sebagai pembentuk karakter pada anak. Oleh karena itu keluarga tempat pertama kali anak-anak berkenalan dengan norma dan nilai. Walaupun di keluarga tidak ada rumusan kurikulum dan program resmi dalam kegiatan pembelajaran, tapi sifatnya di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Secara umum bentuk perhatian orang tua kepada anak adalah memberi bimbingan belajar, memberi nasihat, memberi motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak. Selain bentuk di atas perhatian orang tua juga berupa pengawasan khusus kepada anak untuk bermain, bersenang tapi lebih di tekankan pada pengawasan anak yang bebas dan tanggung jawab. Dengan begitu orang tua dapat membenarkan sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Hal inilah yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Memiliki rasa percaya diri memiliki banyak manfaatnya. Siswa yang kurang percaya diri akan sulit untuk melangkah maju. Rasa minder dalam diri anak akan menghambat kesuksesan anak. Semua orang membutuhkan rasa percaya diri agar bisa menentukan langkah dalam mengambil keputusan. Rasa percaya diri juga menyebabkan seseorang bisa bertindak di khalayak ramai dimana banyak orang yang akan mendengarkan atau memperhatikan Anda.

Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dengan selalu berpikir positif. Terdapat beberapa tips untuk meningkatkan rasa percaya diri, sehingga membentuk karakter pribadi yang lebih tangguh.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah di peroleh dengan berorientasikan pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 kategori sangat tinggi (40%).
2. Kecenderungan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021 kategori sangat tinggi (56,66%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2020/2021. Berdasarkan Hasil uji statistik uji t di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel} (16,54 > 2,04)$,

6. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia
 Arikunto. 2018. Prosedur Penelitian : Jakarta: Rineka Cipta
 Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior. Genetic Psychology Monographs, 75 (1), 43-88.
 Bungin.2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
 Departemen Pendidikan Indonesia, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka

Daulay. 2015. Psikologi Kecerdasan Anak : Medan: Perdana Mulya Sarana
 Desmita.2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosdikarya.
 ----- 2016, Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Bandung: Remaja Rosdakarya
 Dimiyati. Mudjiono.2009, Belajar Dan Pembelajaran: Jakarta: Rineka Cipta
 -----, 2013. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
 Fatimah, Enung. 2010. Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
<https://www.tipspengembangandiri.com/cara-meningkatkan-percaya-diri/>
<http://abufarhanalir.blogspot.co.id/2012/05/kepercayaan-diri-self-confidence.html>
 Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: Gramedia.
 Kompri. 2016, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa: Bandung: Remaja Rosdakarya
 Mustari Muhamad. 2010. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
 Nababan, Rosma. 2018. Jurnal Civide Education. Vol 1 No 1 Edisi Desember 2018. LPPM Universitas Darma Agung
 Purwanto, Ngalim, 2007. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
 -----, 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdikarya
 Purba. Alimin. 2020 Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Voc 2 Nomor 1 2020. LPPM Universitas Darma Agung
 Rahmat Jalaluddin. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdikarya
 Sardiman. 2011, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar : Jakarta: Raja Grafindo Persada
 Shochib. 2018, Pola Asuh Orang Tua : Jakarta: Rineka Cipta
 Singgih. 2000. Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga: Jakarta: Gunung Mulia

Sugiono. 2019. Metode Penelitian : Bandung: Alfabeta

Syamsu, Y. 2004, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja : Bandung: Remaja Rosdakarya

Setiawan, Pongky. 2014. Siapa Takut Tampil Percaya Diri?. Yogyakarta: Parasmu.

Sumadi Suryabrata, 2007. Psikologi pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santrock, John W. (2009). Perkembangan Anak edisi 11. Jakarta: Erlangga.

Sardirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali pers

Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prema idia group

Sudjana. 2012. Metode Statistika. Bandung. Tarsito

Sudijono anas. 2014. Metode statistik. Bandung. Rajawali pres

Slameto, 2016, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2013. Psikologi Umum. Pustaka Setia: Bandung.